
Nomor : PCE.1. 08/KSK.Papua/X/2014
Perihal : **Notulensi Pelaksanaan, Penyamaan dan Masukan Materi Konsep Pengembangan**
Pekerjaan : **Pengembangan Kawasan Strategis Perbatasan Negara di Koridor Provinsi Papua**
Hari/Tgl : Selasa,18 Oktober 2014
Waktu : 09.00-14.00 WIT
Tempat : Swiss-BellHotel Kota Jayapura

I. PEMBUKAAN FGD 1 DAN PAPARAN TIM KONSULTAN

1. PIMPINAN (Ka.Seksi Bintek IIB : Pak Anto)

Memberikan pengantar, arahan kegiatan dan sekaligus membuka kegiatan FGD 1.

Kegiatan FGD hari ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran awal, penyamaan dan masukan dalam pelaksanaan Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten di Koridor Provinsi Papua. Selain itu juga diharapkan peran pemerintah daerah (Provinsi Papua dan Kabupaten/Kota) dan stakeholders lainnya untuk membantu kelancaran pelaksanaan Tim konsultan di lokasi survei nantinya.

Wilayah Papua terdiri dari 28 Kabupaten dan 1 Kota dimana 6 Kabupaten (Nabire, Deiyai, Yalimo, Keerom, Nduga, dan Merauke) dan 1 Kota (Kota Jayapura) masuk ke dalam Kawasan Strategis Koridor Pengembangan Provinsi Papua. Koridor menghubungkan pusat-pusat pelayanan di setiap Kabupaten/Kota yang dilaluinya agar terjadi pemerataan pertumbuhan dan pembangunan.

Saat ini Koridor Provinsi Papua belum sepenuhnya terhubung karena pusat-pusat pelayanan tidak mengalami pertumbuhan seperti yang direncanakan. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di sepanjang Koridor pada khususnya dan Provinsi Papua pada umumnya.

Diperlukan stimulan berupa pembangunan prasarana dasar di titik-titik yang dilalui oleh Koridor tersebut agar terjadi pertumbuhan yang optimal di sepanjang koridor sesuai yang direncanakan. Pembangunan membutuhkan acuan yang operasional sehingga dapat segera diwujudkan dan dicapai pertumbuhan yang optimal di sepanjang Koridor.

Untuk itu diperlukan desain rencana induk dan prasarana yang dituangkan dalam bentuk desain siteplan, blockplan, DED prasarana prioritas dan program-program yang diperlukan untuk pengembangan Pusat Pelayanan Prioritas.

2. KONSULTAN (Ketua Tim : Murshal Manaf)

Mewakili tim, memaparkan :

- Maksud dan tujuan kegiatan
- Gambaran awal koridor kawasan strategis kabupaten di Provinsi Papua
- Kebijakan dan rencana pengembangan kawasan strategis (rencana spasial dan rencana pembangunan)
- Pendekatan dan metodologi pelaksanaan kegiatan
- Rencana kerja tim konsultan tujuh bulan ke depan pada tujuh lokasi kabupaten/kota di koridor papua.
- Konsep ilustrasi desain kawasan (Masterplan/Blokplan/Siteplan)

II. DISKUSI

1. BADAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN PEGUNUNGAN TIMUR PAPUA (Pak Yeri...cek lg namanya)

Menyambut baik adanya rencana kegiatan ini dari pemerintah pusat, khususnya dari Kementerian PU untuk membangun koridor Papua. Beliau meminta penjelasan lebih jauh terkait :

- Apakah program ini adalah program nasional..?
- Jangka waktu pelaksanaannya sampai kapan..?
- Sumberdana dan sharingnya bagaimana, apakah semua dari pusat..?
- Bagaimana dengan status tanahnya, karena di Papua ini masalah tanah menjadi masalah penting dan krusial, karena terkait tanah adat/suku/warga yang banyak di Papua?
- Bagaimana dengan koordinasi pelaksanaannya (keterlibatan sector apa saja..?), apakah 1 atap..?
- Bagaimana dengan aspek kependudukannya, apakah pengembangan kawasan ini melibatkan warga dari luar melalui Translok (transmigrasi)..?

2. BAPPEDA PROVINSI PAPUA

- Koordinasi pelaksanaan harusnya jauh-jauh hari karena sebagian besar belum mengetahuinya atau sulit berkoordinasi karena kesulitas akses.
- Sebaiknya pelaksanaannya di lokasi/kabupaten yang relative belum maju, misalnya di koridor Kabupaten Merauke-Kabupaten Bovendigul..?

3. BAPPEDA YALIMO

- Distrik atau Kota Elelim sudah punya konsep tata ruangnya dan direncanakan akan ditata ulang dan diperluas.
- Untuk lokasi koridor perlu pengecekan dan penyesuaian dengan rencana tata ruang Distrik Elelim nantinya.

4. DINAS PU PROVINSI PAPUA (Pak Abnas...cek lg di rekaman atau absen)

- Kebanyakan jalan trans nasional yang sudah dibangun belum mampu menyambungkan semua koridor jalan, dan saat ini sudah banyak yang rusak karena kondisi alam dan kurang dimanfaatkan oleh warga.
- Selain factor di atas, factor keamanan juga ikut mempengaruhinya.

5. DINAS PU PROVINSI PAPUA (Pak Wisnu...cek lg di rekaman atau absen)

- Masukan saja, data yang ditampilkan hanya program di lapangan, belum ada keterkaitan kelembagaan dan infrastruktur, sosial dan budaya. Hal ini menjadi penting untuk membangun koridor Papua.
- Strategis dan target dengan kepastian bagi masyarakat Papua dengan adanya kegiatan ini.

6. BAPPEDA PROVINSI PAPUA

- Diinformasikan bahwa Provinsi Papua sudah mencanangkan “Gerbang Mas Papua”, dimana program ini tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menghidupkan beberapa kampung di kabupaten/kota.
- Apakah kegiatan ini hanya mengembangkan kampung atau lokasinya..?
- Pengembangan cluster koridor dikhawatirkan hanya menguntungkan pihak swasta..?
- Apakah tidak sebaiknya kegiatan ini difokuskan ke pembangunan infrastruktur dasar, listrik, air bersih dll.

7. BADAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN PAPUA (Bpk. Yosep Mote)

- Disarankan untuk lokasi di Kabupaten Deiyai, sebaiknya berada di Distrik Tigi Timur (lokasi 2)
- Untuk Kabupaten Keerom, lokasinya di Siriwo
- Kabupaten Yalimo, lokasinya di ibukota kabupaten

8. **BAPPEDA KOTA JAYAPURA** (Ibu. Oktavina)

- Secara khusus lokasinya dimana untuk Kota Jayapura, kalau di distrik Muara Tami Kampung Holtekamp titiknya dimana...? Karena Holtekamp akan dikembangkan kegiatan perikanan dan pariwisata.

9. **BADAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN PEGUNUNGAN TIMUR PAPUA**

- Penetapan status tanah untuk dibebaskan perlu syarat-syarat yang panjang seperti pelepasan adat oleh beberapa kepala suku dll
- Sebelum penetapan lokasinya perlu dilakukan sosialisasi kepada warga, kepala kampung, kepala distrik dan kepala-kepala suku di lokasi nantinya, sehingga nilai manfaat kegiatan ini bisa dijaga dan dipelihara oleh masyarakat itu sendiri.
- Diharapkan juga kegiatan ini memang diarahkan untuk berdayakan masyarakat lokal Papua.

III. **TANGGAPAN**

1. **Pimpinan Diskusi**

- Koordinasi pelaksanaan kegiatan ini sangat penting, oleh karenanya pemerintah daerah diharapkan membentuk Tim Teknis Daerah termasuk pendanaan operasionalnya melalui SK bupati/Walikota, sesuai surat Direktur Pembinaan Penataan Ruang Daerah Wilayah II, Dirjen Penataan Ruang Kementerian PU.
- Kegiatan FGD hari ini merupakan langkah awal untuk menerima masukan dan saran untuk efektifnya pelaksanaan berikutnya dan akan ditindaklanjuti dengan beberapa kali workshop dan FGD di Pusat dan Daerah
- Masukan dari peserta agar lokasi kegiatan di kabupaten lainnya, misalnya Bovendigul, Kab. Jayapura dll akan dibicarakan lanjut untuk rencana kegiatan tahun-tahun berikutnya.
- Untuk pelaksanaan FGD dan Workshop berikutnya, surat penyampiannya akan dikirimkan minimal seminggu sebelum pelaksanaan. Masukannya kami cermati.

2. **Konsultan**

- Pengembangan kawasan strategis di koridor Papua ditujukan untuk mengembangkan kawasan strategis kabupaten sebagai kampung contoh yang diharapkan menjadi stimulan bagi kampung lainnya.
- Terkait titik lokasi kawasan (kabupaten/distrik/kampung) yang dipaparkan merupakan hasil kajian Tim Teknis PU sebelumnya (2013), sehingga kami akan ke lokasi mengambil titik koordinat yang sesuai dan melakukan pengukuran detailnya untuk lahan 2 Ha dan 20 Ha.
- Kawasan atau lokasi yang ditetapkan harus memenuhi kriteria, antara lain : berada di koridor jalan trans nasional (aksesibilitas baik), ditetapkan sebagai kawasan strategis kabupaten, status lahan jelas (atanah penda/hibah), tingkat penerimaan masyarakat baik, lahan dan fisiografinya relative datar/bergelombang untuk kemudahan konstruksinya, dekat dengan masyarakat/kampung sekitarnya.
- Pengembangan kawasan ditujukan untuk penyiapan desain fisik kawasan, infrastruktur dasar (listrik, air bersih, jalan, bangunan umum), fasilitas sosial dan budaya/adat setempat, sesuai kebutuhan masyarakat melalui koordinasi dan sosialisasi kegiatan di 7 kabupaten/kota.
- Menyarankan untuk kabupaten lainnya agar disertakan dalam kegiatan ini sepenuhnya diserahkan kepada pemberi kerja/pihak project. Konsultan melaksanakan kegiatan sesuai KAK yang ada.
- Jika status lahan yang masih tanah warga/adat yang nantinya diserahkan melalui pelepasan hak tanah secara adat/suku setempat akan dibicarakan dengan Tim Teknis bagaimana jalan keluarnya.
- Program "Gerbang Mas Papua" sebaiknya dikalaborasi dengan kegiatan ini, karena memungkinkan rencana program, rencana kegiatan, pendanaan serta koordinasinya bisa dilakukan bersamaan untuk hasil yang efektif. Konsultan berharap agar konsep "Gerbang Mas Papua" bisa diperoleh dari Bappeda Provinsi Papua.

- Pembahasan yang lebih detil kegiatan ini akan dibahas pada waktu sosialisasi di kabupaten/kota, distrik dan kampung yang lebih intens.
- Mengharapkan pemerintah daerah memfasilitasi kegiatan ini sesuai target dan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Tim Konsultan dan Tim Teknis PU (desain, BoQ dan Dokumen Lelang tahun ini dan pelaksanaannya tahun 2015).

Jayapura, 19 Maret 2014

Team Leader

Murshal Manaf